

MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI METODE *READING CHALLENGE*

Lis Supiatman¹, Rina Hayati Maulidiah²,

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

email: lis15121984@gmail.com

Abstract: This activity aims to overcome a problem regarding students' interest in reading at UPTD State Elementary School 014672 Tanjung Alam which is considered still low. This can be identified through the results of the 2022 education report card and also from observations regarding the implementation of the School Literacy Movement (GLS). It is hoped that the literacy movement that has been implemented in schools can help students improve their literacy skills. However, on the contrary, this movement has not been carried out optimally so that literacy skills are still low. Students' literacy skills are low because students' interest in reading is also low. Therefore, teachers in this case should have creativity in accompanying the implementation of school literacy movement activities. One way to increase students' reading comprehension is by implementing a reading challenge method. In this method, students will be invited to go to the reading corner or library to read books they like. The teacher here supervises or monitors students who are reading. Then, 15 minutes before the lesson starts, students report to the teacher the books they have read. For students who read the most, for example in one month, that student is given a reward. Through this activity, it is hoped that students at the school will be able to increase their interest in reading.

Keywords: Reading Interest, School Literacy Movement, Reading Challenge Method

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi sebuah permasalahan tentang minat baca siswa UPTD Sekolah Dasar Negeri 014672 Tanjung Alam yang dianggap masih rendah. Itu dapat diidentifikasi melalui hasil rapor pendidikan tahun 2022 dan juga dari hasil observasi tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi yang telah dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan literasinya. Namun sebaliknya, gerakan tersebut belum begitu maksimal dilakukan sehingga kemampuan literasinya masih rendah. Kemampuan literasi siswa rendah dikarenakan minat baca siswa yang juga rendah. Oleh karena itu, guru dalam hal ini seharusnya memiliki kreatifitas dalam mendampingi pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan menerapkan sebuah metode *reading challenge*. Dalam metode ini, siswa akan diajak untuk ke pojok baca atau perpustakaan untuk membaca buku yang mereka senangi. Guru disini mengawasi atau memonitori siswa yang sedang membaca. Kemudian, dalam waktu 15 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa melaporkan ke guru buku yang sudah dibaca. Bagi siswa yang paling banyak membaca mislanya selama satu bulan, maka siswa tersebut diberikan *reward*. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa di sekolah itu akan dapat meningkatkan minat bacanya.

Kata kunci: Minat Baca, Gerakan Literasi Sekolah, Metode Reading Challenge

PENDAHULUAN

The Liang Gie (2014: 28) memberikan Pengertian yang paling mendasar tentang minat” minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Selain itu Agus Sujanto (2013: 92) memberikan Pengertian tentang minat “sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat dapat meningkat sebagai akibat dari rangsangan eksternal dan kemudian ditopang oleh motivasi internal. Ketertarikan seseorang terhadap apapun selanjutnya akan dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Minat membaca berarti suatu disposisi yang mendorong individu untuk mencari peluang dan sumber daya untuk melakukan kegiatan membaca (Dewi, 2010). Siswa akan lebih tertarik dengan kegiatan membaca jika mereka memiliki kebiasaan membaca. Oleh karena itu, dalam hal ini, jika dilakukan secara efektif juga akan berdampak positif pada minat baca siswa karena minat akan tumbuh dari kebiasaan yang dipupuk dengan baik.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-*

operation and Development (OECD). Hasil survey tersebut menyebutkan bahwa tingkat literasi Indonesia 2019 pada penelitian di 70 negara itu berada di nomor 62 (Suhajar Diantoro, 2021). Secara spesifik, hasil Raport Pendidikan Publik tahun 2022 untuk sekolah dasar se Kabupaten Asahan capaian hasil belajar belum begitu memuaskan. Kita dapat melihat dari kemampuan literasinya. Kemampuan literasi masih dibawah minimum yakni kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca. Ini tentu dipengaruhi oleh salah satunya yaitu dikarenakan masih rendahnya minat baca siswa.

Untuk mengatasi masalah minat baca yang rendah, digalakkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah (2016) dinyatakan bahwa GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Adya (2003) menyatakan bahwa literasi adalah literasi. Literasi adalah fondasi pembelajaran seumur hidup kegiatan yang sangat penting bagi pembangunan sosial guna meningkatkan kemampuan berubah

menjadi a kehidupan yang lebih baik. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Sederhananya, setiap anak di sekolah dasar diwajibkan membaca buku bacaan cerita daerah dan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam bahan bacaannya sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Sehingga budaya membaca dapat tertanam dalam tubuh anak. Salah satu upayanya adalah menyediakan pojok baca di sudut kelas sebagai perpustakaan di kelas. Buku-buku yang disediakan disini berisi buku-buku non pelajaran seperti dongeng anak, kumpulan puisi, novel fiksi dan lain-lain. Hal ini dikarenakan kebutuhan anak tidak hanya aspek kognitif saja yang perlu dikembangkan tetapi juga pada pembentukan imajinasi seperti daya kreativitas yang dapat tumbuh setelah membaca berbagai buku. Dalam hal ini, guru hanya berperan sebagai perantara untuk memantau dan mengarahkan kegiatan literasi anak.

Namun, harapan itu belum terkabul. Berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Asahan yang telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, termasuklah di UPTD Sekolah Dasar Negeri Tanjung

Alam ternyata belum maksimal. Pihak sekolah telah menyediakan fasilitas literasi seperti pojok baca di beberapa ruang kelas yang terdiri dari berbagai buku. Mereka juga telah menetapkan program dan kegiatan. Namun, para guru tidak memiliki kreativitas dalam melakukannya. Akibatnya, siswa tidak terbiasa membaca. Mereka tidak memiliki habituasi yang baik. Dengan kata lain, mereka tidak memiliki minat terhadap bahan bacaan dan kegiatan membaca.

Dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Metode *Reading Challenge*" dirancang. Memang sudah terbukti berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian oleh Mujib dan Setyawan (2022) Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Metode *Reading Challenge* dapat meningkatkan bacaan minat siswa kelas IV SD Negeri Panohan. Disamping itu, berdasarkan kajian literatur dan hasil survei yang dilakukan oleh *A National Literacy Trust* (2020) yang menyatakan bahwasanya siswa tidak hanya bisa merasa senang dalam membaca tetapi juga mereka dapat meningkatkan motivasi mereka untuk membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk

memberikan pemahaman, pengetahuan baru kepada guru-guru dalam mendampingi siswa-siswanya melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah supaya minat baca mereka dapat meningkat dan pada akhirnya kemampuan literasi mereka juga meningkat. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Asahan.

METODE

Ada beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian ini. Pertama, melakukan observasi. Sebelum melakukan observasi, kami mengidentifikasi tujuan observasi, area fokus observasi, dan jadwal observasi. Dalam observasi, kami mengamati kegiatan gerakan literasi sekolah. Kami melakukan pengamatan langsung terhadap bagaimana kegiatan GLS berlangsung di sekolah tersebut. Kemudian, kami mencatat secara sistematis hasil observasi, termasuk kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan GLS.

Kedua, pelaksanaan kegiatan inti. Sebelumnya, kami menyusun materi. Kami membuat materi yang mencakup definisi, tujuan, langkah-langkah pelaksanaan metode *reading challenge*.

Kemudian disampaikan juga beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode *reading challenge*. Kemudian, kami memilih metode penyampaian seperti ceramah dan diskusi interaktif. Setelah itu, kami merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan, termasuk waktu, tempat, dan durasi setiap sesi. Selanjutnya, dalam penyampaian materi, kami melakukan sesi-sesi edukasi sesuai dengan rencana, berinteraksi dengan peserta, menjawab pertanyaan, dan memberikan contoh konkret pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Ketiga, kami melakukan evaluasi. Dalam tahapan ini, kami mengumpulkan umpan balik dari peserta terkait materi, metode penyampaian, dan kebermanfaatan kegiatan secara keseluruhan. Setelah itu, kami menganalisis data umpan balik untuk mengevaluasi sejauh mana peserta memahami pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan sejauh mana materi bermanfaat bagi mereka.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini berfokus pada sosialisasi tentang pelaksanaan metode *reading challenge* untuk meningkatkan minat baca siswa. Ada rangkaian kegiatan yang sudah kami lakukan. Pertama, kami memberikan arahan tentang metode *reading challenge*.

Materi yang disampaikan berkaitan dengan definisi, tujuan, langkah-langkah pelaksanaan metode *reading challenge*. Kemudian disampaikan juga beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode *reading challenge*. Salah satunya adalah penerapan metode *reading challenge* di SD Negeri Panohan. Dari hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwasanya metode tersebut dapat meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu, ada juga kajian literatur dan survei yang dilakukan oleh *A National Literacy Trust* yang melaporkan bahwa melalui metode *reading challenge* selain bisa meningkatkan kesenangan membaca, siswa juga termotivasi. Melalui informasi ini para guru dan pihak sekolah merasa yakin terhadap penerapan metode tersebut. Selanjutnya, untuk mengevaluasi pelaksanaannya, kami menyampaikan instrumen untuk mencatat kegiatan membaca siswa. Dalam instrumen tersebut, setiap siswa harus melaporkan informasi seperti waktu membacanya, judul buku dan pengarang, nomor halaman, informasi yang diperoleh setelah membaca yang bisa dalam bentuk kata-kata, frase, kalimat, bahkan paragraf atau teks.

Kedua, kami melanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi. Pada waktu itu ibu Eny Susilawati, S.Pd.,SD., selaku

kepala sekolah SDN 014672 menanyakan dan berharap agar metode ini bisa diterapkan di sekolah tersebut. Beliau berharap kami bisa mendampingi kegiatan tersebut. Kami dengan senang hati dan bersedia untuk pendampingan tersebut dan kami menunggu untuk jadwal pelaksanaannya.

Ketiga, setelah sesi tanya jawab dilakukan, kami menyimpulkan presentasinya. Kami menyarankan agar metode ini bisa direalisasikan di sekolah tersebut. Disamping itu, kami menegaskan agar ada kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa karena tanpa adanya dukungan dari mereka metode ini tidak akan maksimal. Dan akhirnya, kami bersama para guru dan ibu kepala sekolah mengambil dokumen dengan berfoto bersama. Harapan kami, kegiatan seperti ini masih bisa berlanjut untuk waktu yang akan datang. Untuk kegiatan secara detail, dapat dilihat di beberapa gambar berikut.



Gambar 1: Narasumber sedang memaparkan materi pengabdian



Gambar 2: Peserta Pengabdian mendengarkan penjelasan dari narasumber



Gambar 3: Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta



Gambar 4: Foto Bersama

Kegiatan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi sekolah tersebut. Diantaranya sekolah mendapatkan pengetahuan tambahan terkait dengan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Kemudian para guru semakin termotivasi untuk mencoba metode yang dijabarkan dalam sosialisasi.

Adanya keinginan pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas gerakan literasi sekolah yang dapat mendukung program tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan menggandeng Mahasiswa sebagai partner dalam pengabdian ini dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tahapan demi tahapan dilalui dengan lancar dan diharapkan dapat berdampak positif bagi tim pelaksana pengabdian, guru dan siswa. Pelaksanaan program pengabdian ini dapat memicu para guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah dengan menerapkan metode *reading challenge* dan pada akhirnya dapat meningkatkan minat baca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Asahan atas dana internalnya. Ini sangat penting untuk kelancaran dan kesuksesan kegiatan yang kami lakukan. Kami berharap bantuan ini akan berlanjut untuk meningkatkan kerja sama dan kemajuan di masa depan. Terima kasih atas dukungan penuh dan kepercayaan yang diberikan oleh Yayasan dan LPPM Universitas Asahan.

DAFTAR PUSTAKA

- A National Literacy Trust research report. 2020. Reading challenges: How to design and run them to make them work.
- Adya, A. B. (2003). Dasar Dasar Pelayanan Prima Persiapan Membangun Budaya Pelayanan Untuk Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Dewi, C.R., 2010. Peran serta Taman Bacaan Masyarakat sebagai Modal Terwujudnya Surabaya sebagai Kota baca Memasuki Era Globalisasi. Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal, Jakarta
- Gie, The Liang (2014), Cara belajar yang efektif, Cet. I; Yogyakarta PUBIB.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Rapor Pendidikan Publik. Jakarta.
- Mujib, Muhamad & Setyawan, Agung. 2022. Increasing the Reading Interest of Panohan Elementary School Students by using the Reading Challenge Method. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi. Vol. 1 No. 1*, 348-358
- Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah-Sekolah Dasar. 2016. Direktora Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sujanto, Agus (2013), Psikologi Umum, Cet. VII; Jakarta: Aksara Baru.
- Utami, L.D., (2021). Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara. Diakses dari <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara?page=2>

Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal
Vol. 7 No. 1, Januari 2024, hlm. 60 - 67
DOI: <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i1.2921>
Available online at <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurdimas>

ISSN 2614-7912 (Print)
ISSN 2622-3813 (Online)